

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada periode 1990an, Indonesia tidak dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia dan sekitarnya. Krisis ekonomi yang menyebabkan kinerja keuangan yang memburuk, dan bangkrutnya perusahaan diberbagai sector disebabkan oleh praktik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dinilai belum konsisten (KNKG,2006). *Good corporate governance* lahir dari hubungan pendelegasian wewenang antara pihak principal (pemilik) terhadap agent (manajemen) berdasarkan teori keagenan, semisal kesalahan-kesalahan dalam investasi hingga tindakan individualism manajemen. Sehingga Good Corporate Governance sebagai serangkaian mekanisme mampu mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan berdirinya perusahaan yakni, untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010).

Good Corporate Governance (GCG) bagi perusahaan di Indonesia dipandang mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui mekanisme *board of director*. *Board of director* di Indonesia menggunakan system *two-tier*, sehingga terdapat pemisahan wewenang, semisal adanya manajemen keuangan, manajemen hubungan konsumen dan sebagainya, yang menjadi penghubung

antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga dapat tercipta proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat, peningkatan efisiensi operasional perusahaan, dan peningkatan pelayanan kepada *stakeholders*, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal untuk operasional perusahaan yang imbasnya adalah peningkatan dividen dari keuntungan usaha. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dan mengelola sumberdaya yang dimilikinya serta dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan perusahaan (IAI, 2007). Terdapat alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dapat mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan *income* sebagai pengembalian kepada pemilik dan pemodal. Dalam era yang semakin modern, aktivitas pengelolaan perusahaan menjadi semakin kompleks, maka akan meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola perusahaan untuk memastikan manajemen melaksanakan tanggungjawabnya dalam mencapai peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Wijayati, 2012).

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) sebuah lembaga independent yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000, memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas penerapan *Corporate Governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan. Program-program yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG terhadap BUMN dan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Hasil dari CGPI dapat dijadikan sebagai indikator penerapan GCG di Indonesia, sebab penilaian yang dilakukan bersumber dari lima prinsip GCG yang dikembangkan dan disesuaikan dengan tema tahunan serta perkembangan bisnis di Indonesia. Hasil CGPI diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan dan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan survei yang dilakukan oleh McKinsey dan Co. tahun 2002, yang menunjukkan bahwa perhatian investor terhadap GCG dan kinerja keuangan sama besarnya, serta investor cenderung menghindari perusahaan dengan predikat GCG yang buruk.

Factor lain yang ikut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total keseluruhan aktiva, total penjualan dan sebagainya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula modal yang ditanamkan oleh pemilik maupun para investor ataupun sebagai hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan lebih dalam memproduksi produk sehingga mempunyai peluang menghasilkan laba lebih besar (Singapurwoko, 2011). Maka dari itu, manajemen perusahaan akan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan laba sebagai bagian dari pertanggungjawabannya terhadap pemilik dan investor.

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Extaliyus (2013) menunjukkan bahwa variable GCG yang diproduksi melalui CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan melalui *return on equity* dan variable ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui *return on equity*. Penelitian tersebut terbatas pada rentang periode yang hanya selama tiga tahun yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012.

Mengacu pada penelitian Indarti dan Extaliyus (2013), peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut, dengan membuat sedikit perbedaan yakni rentang periode pengamatan yang lebih lama yaitu selama 4 (empat) tahun pada perusahaan public non-keuangan di Indonesia, yang mengikuti pemeringkatan *corporate governance perception indeks*. Dengan harapan dalam periode waktu yang lebih lama, pengaruh penerapan GCG dapat lebih terlihat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada perusahaan Non-Keuangan Peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Variable independen yang diamati hanya berupa *Good Corporate Governance* dan *Firm Size* sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *rasio return on equity* (ROE).
2. Penelitian berfokus pada perusahaan non-keuangan peserta *corporate governance perception indeks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode pengamatan dari tahun 2016-2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Menambah tambahan pengetahuan pada bidang akuntansi, dan diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait *good corporate governance*, *firm size* (ukuran perusahaan) dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi *The Indonesian Intitute for Corporate Governance* (IICG)

Sebagai referensi dalam peningkatan pedoman untuk program pemeringkatan *good corporate governance* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai tambahan pengetahuan terkait pentingnya peningkatan kualitas *good corporate governance* secara berkesinambungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab II akan membahas teori dan definisi yang digunakan, menjelaskan tinjauan Pustaka atau hasil penelitian terdahulu, serta menjelaskan mengenai hipotesis yang akan diuji di penelitian ini.

BAB III. Metode Penelitian

pada bab ini yang akan dibahas adalah jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, lokasi penelitian, dan populasi dan sampel penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

bab ini akan membahas gambaran umum penelitian, Analisa data, dan pembahasan.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

bab ini akan membahas kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis.